



Sapi Hilang, Peternak Terlilit Utang

■ Sebanyak 948 Ternak Terkena Wabah PMK

672 KASUS
Gunungkidul
(672 kasus, 27 sapi dipotong paksa, dan tiga ekor mati)

161 KASUS
Bantul
(161 kasus, 25 ternak mati, dan dua dipotong paksa)

103 KASUS
Sleman
(103 kasus, delapan ternak mati, dan sembuh ada empat ekor)

11 KASUS
Kulon Progo
(11 kasus, satu ternak mati)

0 KASUS
Kota Yogyakarta
masih nol kasus.

IMUNISASI

- 375 sapi di Gunungkidul yang sudah divaksin.
- 274 sapi di Bantul sudah divaksin.
- 328 sapi di Sleman sudah divaksin.
- 161 sapi domba, dan kambing di Kulon Progo sudah divaksin.
- DPKP DIY dorong peternak vaksin secara mandiri.
- Harga vaksinasi bisa dikatakan terjangkau, yaitu Rp27 ribu.

375 SAPI DIVAKSIN
GUNUNGKIDUL

274 SAPI DIVAKSIN
BANTUL

328 SAPI DIVAKSIN
SLEMAN

161 SAPI DOMBA KAMBING DIVAKSIN
KULON PROGO

PENCEGAHAN

- Petugas di lapangan juga telah meningkatkan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE).
- Para peternak tingkatkan biosekuriti pada kandang-kandang ternak.
- Apabila ditemukan hewan sakit, maka peternak diminta segera melaporkan dan kandang ditutup sementara.
- Peningkatan pengawasan untuk hewan ternak dari luar daerah.

MAKIN MENGANAS

- DPKP DIY mencatat ada 948 ternak di DIY yang terjangkit PMK.

948 TERNAK

Ya itu dilema, kalau mau dijual untuk bayar utang ya sama saja. Makanya ini, mencari cara agar bisa menutupi utang yang dari bank tersebut.

GUNUNGKIDUL, TRIBUN - Sejumlah peternak ikut terdampak imbas merebaknya wabah penyakit mulut dan kuku (PMK) sebulan terakhir ini. Di Gunungkidul, sejumlah peternak terpaksa merugi dan terlilit utang karena sapi yang dibeli dengan mencicil ke bank mati terkena penyakit. Seperti yang dialami Suryadi (50) peternak sapi asal Padukuhan Polaman, Kapunewon Palyan, Kabupaten Gunungkidul. Dia kehilangan satu ekor sapi berusia 1 tahun 7 bulan yang mati akibat wabah PMK.

Kematian hewan ternak itu, membuat Suryadi merugi pasalnya hewan ternak dibelinya dengan cara menyicil atau utang dari bank. "Ya, biasanya kan untuk membeli hewan ternak minjam dulu ke bank, untuk pembayarannya bisa dicicil. Seharusnya, sapi ini sudah siap jual dan hasil penjualannya bisa untuk menyicil tapi yang namanya musibah sudah datang," ujarnya saat ditemui di rumahnya, Selasa (7/1). Suryadi mengatakan, saat ini hanya tersisa satu ekor sapi miliknya.

• ke halaman 11

Sapi Hilang

• Sambungan Hal 1

mengaku bisa saja menjual sapi tersebut untuk menutupi utangnya, namun harga sapi saat ini sangat anjlok. "Ya itu dilema, kalau mau dijual untuk bayar utang ya sama saja. Harga sapi sekarang cuma Rp6 juta per ekor padahal normalnya bisa di-angkat Rp17 juta per ekor. Makanya ini, mencari cara agar bisa menutupi utang yang dari bank tersebut," paparnya.

Hal serupa juga diungkapkan peternak lain yakni Sakti-man (61), dia mengatakan, sebanyak 1 ekor sapi miliknya berusia siap panen mati akibat PMK. "Sama saja juga membeli sapi itu lewat utang juga, dan bayarnya dicicil. Ya, kalau sudah seperti ini mau tidak mau harus mencari cara untuk menutupi utang tadi," ungkapnya.

Tak hanya itu, Sakti-man pun terpaksa mengeluarkan biaya tambahan untuk perawatan ternaknya yang lain agar tak terpapar PMK. Dan, biasanya yang dikeluarkan juga tak murah, karena harus membeli barang-barang tambahan mulai dari disinfektan, jamu sapi, vitamin, hingga obat-obatan yang lain," tuturnya.

Dirinya pun berharap agar wabah PMK ini bisa segera berakhir dan harga sapi bisa normal kembali. "Mudah-mudahan bisa segera teratasi tidak sampai berlarut-larut. Harapannya bisa segera normal kembali," ujarnya.

Tali asih
Peternak yang mengalami kerugian mendapat bantuan tali asih itu dilakukan secara bertahap yang diawali di Padukuhan Polaman, Kapane-
won Paliyan, Kabupaten Gunungkidul, pada Selasa (7/1). Tim bidang distribusi logistik Baznas Gunungkidul, Nur Kholidin mengatakan masing-masingnya peternak akan mendapatkan bantuan senilai Rp1 juta per orang.

"Sementara yang masuk ke data kami ada 42 peternak

yang mendapatkan bantuan ini. Dan, untuk di Padukuhan Pampang yang kami serahkan hari ini ada 14 peternak. Ini akan kami lakukan pendataan lagi untuk peternak yang lain," ujarnya usai penyerahan bantuan tersebut.

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (DPKH) Kabupaten Gunungkidul mencatat, jumlah ternak yang terjangkit PMK di wilayahnya mencapai 893 kasus, dengan kematian sebanyak 63 kasus per 5 Desember 2025.

Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Gunungkidul, Wibawanti, menyampaikan jumlah tersebut mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan data bulan Desember 2024, jumlah total hewan ternak yang terjangkit PMK mencapai 415 kasus, dengan angka kematian sebanyak 41 kasus.

"Petugas kami di setiap Kapanewon terus melakukan pemantauan intensif dan mencatat laporan yang masuk agar penanganan kasus ini cepat teratasi," ujarnya dalam keterangannya, pada Selasa (7/1).

Sebaran masif
Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) DIY mencatat ada 948 ternak di DIY yang terjangkit PMK. Paling banyak terjadi di Gunungkidul yaitu 672 kasus, sebanyak 27 sapi dipotong paksa, dan yang mati ada tiga. Kemudian, Bantul sebanyak 161 kasus, sebanyak 25 ternak mati, dan dua dipotong paksa. Disusul Sleman dengan 103 kasus, ternak mati delapan dan yang sudah sembuh ada empat ekor. Lagi, Kulon Progo ditemukan 11 kasus, satu ternak mati. Sementara, di Kota Yogyakarta masih nol kasus.

Kepala DPKP DIY, Syam Arjayanti mengatakan PMK di DIY baru terdeteksi satu bulan terakhir. Kemungkinan ternak di DIY tertular dari ternak dari luar DIY. Pihaknya pun telah melakukan vaksinasi ternak. Ia mencatat ada 375 sapi di Gunungkidul yang sudah divaksin, kemudian 274 sapi di Bantul, 328 sapi di Sleman, 161 sapi, domba, dan kambing di Kulon Progo.

"Vaksinasi sudah kami la-

kukan di beberapa ternak. Karena vaksin yang kemarin, 50 botol, tambahannya kami upayakan bulan ini. Untuk tambahannya baru akan kami rapatkan dengan kabupaten, untuk usulannya, katanya.

Vaksin mandiri
Ia pun mengimbau peternak untuk melakukan vaksin secara mandiri. Menurut dia, kesadaran peternak untuk vaksin mandiri masih perlu didorong. Peternak perlu menyadari pentingnya vaksinasi, tanpa menunggu ternak sakit atau bantuan vaksin dari pemerintah.

Apalagi harga vaksinasi bisa dikatakan terjangkau, yaitu Rp 27 ribu.

"Kami mendorong peternak sadar dalam vaksinasi mandiri. Masih banyak juga peternak yang menolak divaksin (terangkanya), takut ternaknya ada itu, KIP ya kalau pada mantis (efek samping setelah vaksin). Jangan nunggu sakit, vaksin kan antibody supaya tidak terkena (PMK)," lanjutnya.

Ia menambahkan tahun 2022 lalu, Pemda DIY sudah melakukan vaksinasi secara besar-besaran. Namun kemudian terjadi jual beli, kemungkinan ada ternak dari wilayah yang terdampak PMK, sehingga menular di wilayah DIY.

Pti Kepala Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan (DP3) Sleman, Ir. Suparmono mengatakan data kasus hingga 6 Januari 2025, jumlah ternak terjangkit penyakit PMK di Kabupaten berjumlah 457 ekor.

Dari jumlah tersebut, 206 ternak dinyatakan sembuh, 16 ekor mati, dan tiga ekor dimusnahkan. Sedangkan jumlah ternak yang masih sakit berjumlah 232 ekor. Kematian ternak akibat PMK di Sleman mayoritas Sapi dan tersebar di beberapa wilayah, di antaranya Umbulharjo, Jogoritto hingga Tlogoadi.

Jumlah kematian ternak akibat PMK ini terus bertambah. Sebab, kasus kematian sapi sebenarnya sudah terjadi sejak bulan Mei, Juli, September, Oktober dan Desember tahun lalu. "Tapi baru dilaporkan oleh peternak bulan Januari ini, sehingga pe-

tugas Kesehatan Hewan juga baru melaporkan ke isiknas bulan Januari ini," kata Suparmono.

Petugas di lapangan juga telah meningkatkan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada para peternak untuk meningkatkan biosekuriti pada kandang-kandang ternak. Apabila ditemukan hewan sakit, maka peternak diminta segera melaporkan dan kandang ditutup sementara. Edukasi PMK juga dilakukan terhadap para pedagang ternak di pasar hewan.

"Kami juga monitoring lalu lintas keluar-masuknya ternak, baik di Pasar hewan Ambarketawang maupun di kandang-kandang kelompok," kata dia.

Di Kulon Progo, ada sembilan sapi yang terpapar PMK. "Sembilan sapi yang sakit ini tersebar setidaknya di lima kapanewon," kata Kepala DP Kulon Progo, Drajat Purbadi.

Sebanyak tiga sapi terpapar PMK dilaporkan di Kalurahan Demangrejo, Kapane-
won Sentolo. Selanjutnya, dua sapi masing-masing di Kalurahan Sidorejo, Kapane-
won Lendah dan Kalurahan Donomulyo, Kapane-
won Nangulan.

Drajat juga menyampaikan terdapat satu sapi masing-masing di Kalurahan Cerme, Kapane-
won Panjatan dan Kalurahan Kranggan, Kapane-
won Gahur yang terpapar PMK. Seluruhnya dipastikan telah mendapat penanganan dari dokter hewan setempat.

Nol kasus

Sementara itu, Pemkot Yogyakarta meningkatkan kewaspadaan PMK pada ternak sapi, kambing, dan domba. Meski demikian, dengan populasi ternak sapi di Kota Yogya sekitar 100 ekor, kasus PMK sampai bulan Januari 2025 belum ditemukan, alias nihil.

Medik Veteriner Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta, Imam Abror, mengatakan, kewaspadaan dilakukan dengan peningkatan pemantauan kondisi ternak dan edukasi kepada para peternak. Pemantauan serta komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) terkait PMK pun dilakukan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya ke seluruh peternak. (ndg/maw/han/als/aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005